

**PEMBELAJARAN *QIROATUL KUTUB* DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**ALIEF TANDUM PRAYUGO
NIM. 1522402088**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PEMBELAJARAN *QIROATUL KUTUB* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA

AliefTandumPrayugo
NIM. 1522402088

ABSTRAK

Mata pelajaran *Qiroatul kutub* merupakan mata pelajaran yang ada di pondok pesantren pada umumnya. Namun, tidak pada Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, mata pelajaran *qiroatul kutub* dijadikan mata pelajaran wajib bagi peserta didik, baik di jurusan IPA, IPS, dan Agama. Dengan adanya pembelajaran *qiroatul kutub* di semua jurusan, akan berdampak pada peserta didik yang tidak tinggal di pondok pesantren, bagi peserta didik yang tidak tinggal di pondok pesantren *qiroatul kutub* akan menjadi pelajaran yang menyusahkan, berbanding terbalik bagi mereka yang tinggal di pondok pesantren, matapelajaran *qiroatul kutub* akan menjadi mata pelajaran yang mudah, halitu di sebabkan karena peserta didik yang tinggal di pondok pesantren *qiroatul kutub* sudah menjadi matapelajaran keseharian mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran *qiroatul kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Madrasah dalam pembelajaran *qiroatul kutub* menggunakan metode ceramah, bandongan, diskusi kelompok, *Tamyiz*. Berbagai macam metode pembelajaran *qiroatul kutub* di madrasah aliyah negeri purbalingga dapat bisa diikuti dengan baik oleh peserta didik .

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan mengambil latar belakang Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, guru mapelqiroatulkutub. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data. Karena objeknya tentang pendidikan, maka subjek yang digunakan adalah orang yang memiliki data dan informasi yang akurat.

Hasil pembelajaran *qiroatul kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga menunjukkan bahwa dalam penyampaian pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran, dan bagi peserta didik hal itu tidak menjadi permasalahan, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti setiap materi yang diberikan oleh guru. Bagi peserta didik yang mulanya tidak senang dengan pelajaran *qiroatul kutub* kemudian bisa menjadikan mata pelajaran *qiroatul kutub* sebagai pelajaran yang sealalu dinanti-nantikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Qiroatul Kutub, Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, Peserta didik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Kajian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Pembelajaran	9
B. Model Pembelajaran	11
C. Pembelajaran <i>Qiroatul Kutub</i> di Madrasah Aliyah	13

D. Pembelajaran <i>Qiroatulkutub</i> di Madrasah Pesantren	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambar Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga	30
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga	30
2. Data Umum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.....	32
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga	33
4. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.....	34
B. Penyajian Data	45
C. Analisis Data	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
C. Kata Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan madrasah di Indonesia, dikenal dua jenis madrasah, madrasah diniyah dan madrasah non-diniyah. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang kurikulumnya 100% materi agama. Adapun madrasah non-diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan, di samping materi agama, meliputi mata pelajaran umum dengan prosentase beragam.

Seiring dengan perubahan kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan, makna madrasah (khususnya pada madrasah non-diniyah) mengalami perubahan. Semula madrasah dipandang sebagai instansi pendidikan keagamaan. Kemudian, terutama pascapengesahan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2/1989, madrasah dipandang sebagai sekolah umum berciri khas islam, atau dapat dikatakan “sekolah plus”. Perubahan definisi tersebut berimplikasi pada perubahan kurikulum, status, dan fungsi madrasah dalam sistem pendidikan nasional.¹

Dalam era modern ini, banyak sekali sekolah yang mendirikan pesantren di dalam lingkungan sekolah, itu semua dilakukan untuk membantu siswa yang rumahnya jauh sehingga mereka tidak telat datang ke sekolah serta membentengi siswa dan melakukan hal-hal yang kurang baik di masyarakat, fenomena pesantren saat ini mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik. Kurikulum pendidikan pesantren modern merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan sekolah, diharapkan akan mampu memunculkan *out-put* pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif dan tidak “ortodok”. Di mana saat ini kebobrokan akhlak di bangsa kita sangat parah dan pendidikan nilai apapun tidak mudah menanamkan kepada pribadi anak

¹ Kosim, Muhammad, Madrasah di Indonesia (pertumbuhan dan perkembangan), Tadris, Vol 2 No 1, 2007. Hlm. 42

didik, karena banyak faktor yang yang mempengaruhinya baik faktor penunjang maupun penghambat.²

Ditinjau dari segi historisnya, pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Pondok pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak islam masuk ke Indonesia terus tumbuh dan berkembang sejalan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya. Sebagai pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragam di Indonesia, juga ikut berperan aktif dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya berdiri sebuah pondok pesantren. Berdirinya pondok pesantren bertujuan untuk meningkatkan kemampuan keagamaan kepada para siswa yang belajar di sekolah tersebut. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga dalam pembelajarannya mayoritas mempelajari ilmu-ilmu keagamaan seperti Hadits, ilmu tafsir, ilmu kalam, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman serta adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi pondok pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Pesantren adalah lembaga yang dapat dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan.

Hasil observasi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara langsung dengan Bapak Hasanuddin, S.Pd, selaku guru dan di MAN Purbalingga pada 28 Maret sampai 7 April 2019.³ Beliau menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran *Qiroatul Kutub* di MA N

²Erma Fatmawati, *Profil Pesantren Mahasiswa*. (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4

³Observasi pada tanggal 5 April s/d 8 April 2019 di MAN Purbalingga

Purbalingga. MA N Purbalingga betul-betul menerapkan pembelajaran islam secara menyeluruh. Di sekolah tersebut terbagi menjadi tiga jurusan diantaranya, IPA, IPS, dan Agama. Kemudian pada setiap jurusan tersebut semua mata pelajaran diberikan, tidak hanya untuk jurusan agama saja, melainkan semua jurusan mendapatinya.

Mata pelajaran *Qiroatul Kutub* itu sendiri adalah sebuah mata pelajaran yang bisa didapati seseorang ketika kita menimba ilmu di pesantren. Akan tetapi di MAN Purbalingga menjadikan mata pelajaran *Qiroatul Kutub* sebagai bahan ajar untuk peserta didik. Dan tidak hanya untuk jurusan agama saja melainkan semua jurusan mendapat mata pelajaran *Qiroatul Kutub*. Mata pelajaran *qiroatul kutub* sendiri bukan hanya sekedar peserta didik dapat membaca kitab kuning akan tetapi, peserta didik di tuntut agar dapat memahami isi dari bacaan kita yang dikaji, kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran *Qiroatul Kutub*. Dengan demikian penulis mengambil judul "PEMBELAJARAN *QIROATUL KUTUB* DI MADRSAH ALIYAH NEGERI PURBALINGGA".

B. Fokus Kajian

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Qiroatul Kutub*

Pembelajaran merupakan proses interaksi peseta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkunagan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran disuatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁰ Pembelajaran adalah dimana terjadinya interaksi yang harmonis antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar. Guru dapat berinteraksi dengan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Indikator keberhasilan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku

Secara bahasa *qira'ah al-kutub* artinya membaca kitab-kitab. Term ini bisa juga diartikan proses pemahaman terhadap berbagai teks berbahasa Arab. Dalam konteks penelitian ini, term *qira'ah al-kutub* merupakan suatu istilah yang menggambarkan model dan metode untuk mengembangkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab. *Qiraah Al-Kutub* dapat difahami sebagai metode karena di dalamnya memiliki komponen-komponen metode itu sendiri seperti tujuan, materi yang diajarkan, teknik pelaksanaan dan cara evaluasi yang unik dan berbeda dari metode lainnya. Atas dasar inilah peneliti menjadikan *qiraah al-kutub* sebagai metode pembelajaran memahami teks bahasa Arab yang sudah tertuang dalam kitab-kitab.

Pelajaran *Qiroatul Kutub* biasanya identik dengan sebuah pelajaran yang ada di pondok pesantren karena, pada umumnya pada pelajaran *Qiroatul Kutub* sendiri adalah pelajaran yang mengajarkan bagaimana seorang murid bisa membaca kitab. Kitab dalam hal ini adalah sebuah kita berbahasa arab yang tulisannya tidak berharokat seperti tulisan arab biasanya.

2. MA N PURBALINGGA

Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga terletak di Desa Purbalingga Timur, ditepi jalan besar. Batas wilayah Madrasah Aliyah Negeri ini sebelah timur dengan sawah, sebelah utara Kantor BKBPP Kabupaten

Purbalingga, sebelah barat dengan jalan besar Letjen S Parman Purbalingga dan sebelah selatan dengan sawah. Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga memang berdiri pada kawasan batas pemukiman penduduk. Daerah ini diperuntukkan untuk perkantoran dan lembaga-lembaga pendidikan.⁴

Madrasah Aliyah negeri Purbalingga tidak langsung berdekatan dengan perumahan penduduk. Pemukiman penduduk berjarak \pm 200 m dari madrasah. Penduduk sekitarnya bermata pencaharian beraneka ragam, mulai dari pegawai negeri, sampai swasta, buruh, tani, pedagang, jika dilihat dari sudut sosial ekonomi pada umumnya golongan menengah kebawah meskipun ada beberapa orang mempunyai tingkat sosial ekonomi tinggi, namun jumlahnya sedikit. Pendidikan penduduk rata-rata berpendidikan menengah sedangkan agama yang dianut oleh warga sekitar sebagian besar beragama Islam.

Dari batasan istilah tersebut, maka yang dimaksud penulis dengan judul Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran *Qiroatul Kutub* ialah penelitian tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang di dalam pembelajaran *Qiroatul Kutub* bagi siswa yang di pesantren maupun siswa yang non pesantren di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi operasional di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, adalah: Bagaimana Pembelajaran *Qiroatul Kutub* di MA N Purbalingga?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penelitian di harapkan memiliki tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

⁴Observasi pada tanggal 5 April s/d 8 April 2019 di MAN Purbalingga.

Adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Pembelajaran *Qiroatul Kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi peserta didik dalam pembelajaran *Qiroatul Kutub* di MA N Purbalingga.
- 2) Memberikan sumbangsih terhadap keilmuan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran *Qiroatul Kutub* di MA N Purbalingga.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada sekolah, kepala sekolah, guru kelas maupun guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang Kompetensi Peserta Didik dalam mata pelajaran *Qiroatul Kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga. Terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, Skripsi Karya M. Misbah 1997 yang berjudul Studi tentang Pengajara Nahwu-Shorof dalam rangka Mencapai kemahiran membaca kitab kuning. Dalam skripsi tersebut membahas tentang metode yang dipakai oleh para ustadz dalam mengajarkan pelajaran nahwu-shorof, kemampuan siswa membaca kitab kuning, dan faktor pendukung dan penghambat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning, yang membedakan dengan skripsi yang diteliti susun ialah terletak pada objek penelitiannya.

Ke dua, jurnal pendidikan islam vol 8 no. 1. 2019. Yang ditulis Muhammad Zakaria. Jurnal ini berjudul metode pembelajaran qiroatul kutub di pondok pesantren Karang Asem Lamongan, dalam penelitian tersebut mengkaji konsep metode deresan dan peranannya dalam pembelajaran qiroatul kutub di Pesantren Karang Asem Lamongan. Secara umum penelitian memperoleh hasil bahwa bentuk dan proses deresan terdiri dari 3 tahap yaitu: 1) pembacaan materi kitab kuning, 2) tahap pendalaman *halaqah* kecil. 3) tahap latihan khusus secara individual antar santri. Yang membedakan dengan skripsi yang diteliti ialah terletak pada metode pembelajaran.

Ketiga, jurnal progress Vol 6 No. 2. Yang ditulis Muhammad Ahsanul Khusna. Dengan judul metode diskusi dalam pembelajaran kitab kuning klasik dalam peningkatan keterampilan membaca. Hasil penelitian ini mengkaji tentang metode diskusi untuk menguasai pembelajaran kitab kuning. Di dalam pondok pesantren kitab-kitab ini menggunakan metode klasik, seperti sorogan, bandongan. Selain ke dua metode tersebut ada metode diskusi yang dilakukan oleh santri kepada santri lainnya. Dengan membaca teks arab, memberi makna jenggot, mengartikan dan menjelaskan isi dari kitab. Yang membedakan dengan skripsi yang diteliti ialah terletak pada proses pembelajaran qiroal kutub.

Sedangkan dalam skripsi yang penulis akan paparkan adalah menitik beratkan pada Kompetensi peserta didik dalam pembelajaran *Qiroatul Kutub* di MA N Purbalingga, artinya bagaimana pembelajaran *Qiroatul Kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam lima bab, yaitu bentuk bab I sampai bab V, setiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab Keempat, Membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, pembelajaran qiroatul kutub di MA N Purbaligga serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

Bab Kelima, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Qiroatul Kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga meliputi kemampuan peserta didik mendengarkan, berbicara, menulis, memaknai sebuah kitab. Dengan metode *tamyiz*, bandongan, dan sorogan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga tersebut peserta didik lebih bisa menerima pembelajaran qiroatul kutub baik di kelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Untuk membuat siswa dapat memahami pelajaran qiroatu kutub dibutuhkan sebuah metode yang dapat membuat siswa tertarik. Banyak sekali metode pembelajaran yang digunakan akan tetapi, yang paling sering digunakan ialah dengan menerapkan metode *tamyiz*. Metode *Tamyiz* adalah metode yang cocok untuk pembelajaran *Qiroatul Kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga, peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Pengenalan-pengenalan ilmu bahasa arab di dalam metode *tamyiz* bisa dicerna oleh peserta didik. Metode *tamyiz* merupakan sebuah jalan pintas dalam memahami gramatika bahasa arab, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajarannya. Pengenalan-pengenalan ilmu tata bahasa arab dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas ditentukan kinerja dari guru dan juga peserta didik. Apabila seorang guru tidak memiliki keahlian dalam bidang apapun maka, keberhasilan pembelajaran tidak terealisasikan. Begitupun sebaliknya. Peserta didik yang enggan belajar maka semua pencapaian itu tidak akan bisa diraih.

B. Saran-saran

1. Pembelajaran *Qiroatul Kutub* di Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga sudah baik, sebaiknya di dalam madrasah tersebut sering di adakan perlombaan yang berkaitan dengan pembelajaran *Qiroatul Kutub* seperti perlombaan MQK, yakni perlombaan membaca kitab kuning. Hal ini dapat memotivasi peserta didik agar bisa mempelajari qiroatul kutub lebih dalam lagi.
2. Untuk siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Purbalingga agar mengikuti pembelajaran *Qiroatul Kutub* dengan cermat dan penuh perhatian. Apalagi pada saat materi nahwu shorof, karena nahwu dan shorof adalah tangga untuk bisa memahami, membaca dan menulis arab.
3. Kepada wali siswa dan siswa hendaknya juga lebih memperhatikan belajar anak di rumah, lebih baik lagi bila menempatkan anaknya di pondok pesantren agar pembelajaran lebih focus.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran ilahi robbi yang telah meberikan taufik dan inayahNya kepada penulis, sehingga penulis apat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki, sudah barang tentu skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Teriring dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiinn

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muin M, dkk. 2007. *Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren*. Jakarta Pusat: CV Prasasti.
- Abdul Rachman, Sholeh. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdullah. 2014. *Metode Membaca Kitab Ala Sorogan*. Yogyakarta: Al-Barkah.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar, Ali. 2011. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif, Mahmud. 2008. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fatmawati, Erma. 2015. *Profil Pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang Yogyakarta.
- Nizar, Samsul. 2013. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nuhrison M. Nuh. 2010. *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*. Jakarta: Maloko Jaya Abadi Press.
- Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk. 2010. *Otoritas Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Nurul, Iman. 2012. *Wakaf dan Kemandirian Pendidikan (Studi Pengelolaan Wakaf di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo)*. Disertasi. Semarang: Program Doktor Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Rosyada, Dede. 2017. *Madrasah dan Profesionalisme guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*. Depok: PT Kharisma Putera Utama.
- Sunhaji. 2006. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

